

**LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT PENERIMA
PROGRAM UMKM DAN BLT DI LINGKUNGAN CERBONAN
KABUPATEN KARANGANYAR**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RIO KURNIAWAN

A210160258

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM
UMKM DAN BLT DI LINGKUNGAN CERBONAN KABUPATEN
KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIO KURNIAWAN
A210160258

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan tim penguji skripsi

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a loop and a vertical stroke.

Dr. Djalal Fuadi, M.M.
NIDN. 0623045801

HALAMAN PENGESAHAN

**LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM
UMKM DAN BLT DI LINGKUNGAN CERBONAN KABUPATEN
KARANGANYAR**

Oleh:

RIO KURNIAWAN
A210160258

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammdiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 31 Maret 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji:

- 1. Dr. Djalal Fuadi, M.M.**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.**
(Anggota Dewan Penguji I)
- 3. Drs. Joko Suwandi, M.Pd.**
(Anggota Dewan Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Maret 2021

Yang membuat pernyataan




Rio Kurniawan
A210160258

LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM UMKM DAN BLT DI LINGKUNGAN CERBONAN KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang literasi keuangan masyarakat penerima program UMKM dan BLT di Lingkungan Cerbonan, Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Data penelitian dikumpulkan melalui: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Literasi keuangan masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT tidak semuanya mengerti tentang keuangan secara keseluruhan. Masyarakat mendapat tambahan pengetahuan keuangan dari keluarga, teman, media sosial, media elektronik, koran dan peran organisasi PKK. 2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki tabungan dan mampu menyisihkan pendapatannya untuk menabung. 3. Dalam penelitian ini masyarakat mampu mengelola keuangan dengan cukup baik dan dapat melakukan penyimpanan uang atau menabung untuk kebutuhan masa mendatang. 4. Sebagian masyarakat juga memiliki kredit (hutang) untuk menutupi kekurangan mereka atau untuk menambah untuk keperluan sehari-hari dan untuk mengembalikannya biasanya dicicil atau diangsur. Dimata sebagian masyarakat penerima bantuan bahwa dengan adanya bantuan tersebut dengan nominal sebesar itu cukup untuk menambah modal usaha. usaha. Sistem pembayaran yang dilakukannya dengan cara di angsur atau dicicil.

Kata Kunci: literasi keuangan, tabungan, mengelola, kredit

Abstract

This study aims to describe the financial literacy of the community receiving UMKM and BLT programs in the Cerbonan environment, Karanganyar Regency. This type of research uses qualitative research with ethnographic research design. Research data were collected: interviews, observation, and documentation. The results showed that 1. Not all of the recipients of UMKM and BLT beneficiaries understand financial literacy as a whole. The community gets additional financial knowledge from family, friends, social media, electronic media, newspapers and the role of the PKK organization. 2. The results also show that some people have savings and are able to set aside their income for savings. 3. In this research, the community is quite well financed and can save money or save for future needs. 4. Some people also have credit (debt) to cover their shortcomings or for daily needs and usually repay them in installments or installments. In the eyes of some of the beneficiary community, this assistance was sufficiently nominal to increase business capital. effort. The payment system is carried out by installments or installments.

Keywords: financial literacy, savings, manage, credit

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia memerlukan pengetahuan tentang dasar keuangan dan juga memerlukan ketrampilan dalam mengelola keuangan. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat dan kompleks, hal ini menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang cukup.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan manusia. Cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana manusia mampu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan manusia tidak mampu mengendalikan keuangannya, hal ini menunjukkan bahwa manusia tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Kesulitan keuangan juga bukan hanya mengenai pendapatan. Kesulitan juga ada saat terjadi dalam mengelola keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak ada perencanaan keuangan yang baik. Keterbatasan mengenai pengetahuan literasi keuangan dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri manusia bahkan satu sisi dapat mengalami depresi karena masalah finansial yang berat. Adanya pengetahuan mengenai literasi keuangan akan membantu manusia dalam mengatur perencanaan keuangan yang baik sehingga manusia bisa memaksimalkan uang tersebut dan mendapat suatu keuntungan untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

Keputusan keuangan yang diinformasikan telah terbukti menjadi faktor kunci dalam membuat keuangan yang efektif pilihan. (A. and O. S. M. Lusardi, 2014). Perbedaan pengetahuan keuangan yang diperoleh di awal kehidupan menjelaskan suatu hal yang signifikan bagian dari ketidaksetaraan kekayaan selama masa pensiun (III. Lusardi, A., P. C. Michaud, 2017)

Seluruh dunia dan bahkan Indonesia digemparkan dengan adanya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus *corona* atau dikenal dengan istilah *Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)* pada tahun 2020. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. Hal ini menyebabkan usaha kecil dan menengah (UMKM) berada diguncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19*. Langkah-langkah

penguncian (lockdown) yang dilakukan pemerintah telah menghentikan aktivitas-aktivitas ekonomi. Dunia UMKM mengalami berbagai macam penurunan disektor permintaan.

Program BPUM (Banpres Produktif Usaha Mikro) merupakan program bantuan hibah modal bagi yang sebelumnya belum mendapat pinjaman modal dari bank atau disebut BLT UMKM Program BPUM (Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No 6 Tahun, 2020). Berkaitan dengan program-program yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah juga secara rutin melakukan evaluasi dan melakukan perubahan atas programnya. Program-program tersebut merupakan hasil inovasi dari program kesejahteraan yang diselenggarakan dengan berbagai perubahan. Di antara program-program kesejahteraan yang pernah diterapkan di Indonesia, terdapat dua program unggulan yang sangat dikenal di Indonesia, yaitu program bantuan tunai dan program jaminan kesehatan (Tohari, A., Parsons, C., & Rammohan, 2019).

Penelitian ini mengambil Program UMKM dan BLT yang menjadi objeknya adalah masyarakat penerima bantuan program UMKM dan BLT. Alasan yang mendasari peneliti mengambil subjek program UMKM dan BLT adalah karena belum banyak penelitian yang mengangkat tema tentang literasi keuangan pada masyarakat penerima bantuan program UMKM dan BLT. Program UMKM dan BLT sendiri merupakan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dari sektor UMKM yang terdampak pandemi *COVID-19*. Program ini berupaya untuk menjalankan dan meningkatkan roda perekonomian yang tersendat. Program UMKM dan BLT ini memberikan bantuan uang tunai kepada pelaku UMKM dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa literasi keuangan yang memadai diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangan ini.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Moleong, 2017), dengan desain etnografi, yaitu penelitian kualitatif yang meneliti kehidupan suatu kelompok/ masyarakat, dilaksanakan secara ilmiah, bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut dalam hal struktur, hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama (Harsono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Cerbonan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Kode Pos: 57711.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan dalam penelitian ini antara lain (Suyanto, 2005): informan kunci, berjumlah sebanyak 1 (satu) orang yaitu Kepala Dinas Koperasi dan UKM Disdagnakerkop, informan utama berjumlah 3 (tiga) orang selaku penerima bantuan UMKM dan BLT di Lingkungan Cerbonan Kabupaten Karanganyar, informan tambahan berjumlah 3 (tiga) orang selaku tetangga atau kerabat penerima bantuan UMKM dan BLT di Lingkungan Cerbonan Kabupaten Karanganyar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti di Lingkungan Cerbonan dengan Kepala Dinas yang terkait, masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT serta beberapa keluarga masyarakat penerima bantuan. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penerima program UMKM dan BLT di Lingkungan Cerbonan Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan observasi dan wawancara di Lingkungan Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar maka dapat mendeskripsikan literasi keuangan masyarakat penerima program UMKM dan BLT di Lingkungan Cerbonan Kabupaten Karanganyar, pengetahuan tentang tabungan dan cara mengelola keuangan serta pengelolaan kredit penerima bantuan Program UMKM dan BLT di Lingkungan Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar sebagai berikut.

Literasi keuangan sangat penting ditanamkan pada pola pikir masyarakat. Sayangnya literasi keuangan masyarakat penerima program UMKM dan BLT di lingkungan cerbonan kabupaten karanganyar masih minim. Masyarakat kurang mengetahui tentang literasi keuangan, sehingga mereka perlu mencari informasi dengan bertanya kepada orang lain, melihat di internet, membaca koran dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menerima bantuan UMKM dan BLT sudah mengerti dan mengetahui dasar-dasar yang menyangkut tentang keuangan, tetapi tidak mengetahui secara keseluruhan tapi hanya mengetahui sebagian seperti jual beli, tabungan, transfer dan penarikan. Termasuk pengetahuan literasi keuangan para keluarga penerima bantuan juga masih minim

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat hanya mengerti sebagian pengetahuan tentang literasi keuangan dan untuk secara keseluruhan masyarakat penerima bantuan tidak paham. Penerima bantuan UMKM dan BLT dan keluarga bekerja sama dalam urusan keuangan. Literasi keuangan masyarakat sangat penting ditanamkan kepada masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan keluarga secara optimal. Apabila hal tersebut dapat dilakukan maka mereka mampu menjalankan roda perekonomian dengan baik.

Pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjalankan kegiatan perekonomian, tetapi sebaiknya sebagian pendapatan disisihkan. Pendapatan yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi maupun perekonomian disimpan dalam bentuk tabungan.

Tabungan menjadi salah satu faktor yang mendukung proses berjalannya suatu perekonomian. Tabungan dapat digunakan untuk mengembangkan usaha agar lebih maju. Kelengkapan untuk menunjang kebutuhan konsumsi dan kewirausahaan sangat penting bagi masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT, sehingga masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT tidak akan khawatir jika terjadi krisis. Masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT harus menggunakan tabungan dengan bijak sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat Penerima Bantuan 1 menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerima bantuan UMKM dan BLT sudah mengerti tentang tabungan dan kegunaannya. Selain itu, keluarga penerima bantuan juga telah paham tentang tabungan dan kegunaannya. Mereka mendukung untuk menyisihkan sebagian uang yang dimilikinya sebagai tabungan keluarga. Meskipun masyarakat memiliki pengetahuan tentang tabungan, tetapi sebagian masyarakat belum bisa menabung.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT sudah memiliki pengetahuan tentang tabungan. Tabungan digunakan untuk berjaga-jaga ketika terdapat pengeluaran secara tiba-tiba ataupun untuk pengembangan usaha. Sebagian masyarakat telah menggunakan layanan tabungan di bank, karena merasa bahwa dengan menabung di bank maka uang mereka lebih aman.

Cara mengelola keuangan dan mengatur keuangan meliputi kesadaran dan kemampuan seseorang. Masyarakat penerima bantuan memiliki sumber daya manusia serta tingkat pendidikan yang tidak sama. Cara untuk mengelola keuangan dan mengatur keuangan dengan memberikan motivasi dan pembelajaran kepada

masyarakat. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas atau yang mewakili menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatur dan mengelola keuangan tidak semua orang bisa, itu tergantung dari tingkat pendidikan dan sumber daya manusia.

Masyarakat penerima bantuan diharuskan mampu mengelola keuangan agar bantuan yang telah diberikan dapat dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya. Selain untuk kebutuhan pokok, terkadang masyarakat menggunakan uang mereka untuk keperluan mendesak seperti pengeluaran untuk kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat telah mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Akan tetapi, terkadang pengeluaran tidak sesuai dengan perencanaan awal karena adanya kebutuhan yang mendesak.

Pendapatan dari hasil penjualan setiap hari atau bulan belum tentu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk membeli bahan-bahan untuk berjualan lagi, untuk menutupi kekurangan itu semua diperlukan kredit (hutang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, maka masyarakat memilih kredit (hutang). Untuk mengembalikan kredit (hutang) tersebut mereka menggunakan metode angsuran atau dicicil. Oleh sebab itu, masyarakat perlu menjaga kestabilan pendapatan mereka. Bantuan yang diberikan tentu dapat membantu dalam mengembangkan usaha, sehingga pendapatan masyarakat tetap stabil ditengah pandemi.

3.2 Pembahasan

Pembahasan yang peneliti paparkan merupakan hasil penelitian dari proses wawancara dan observasi oleh beberapa informan.

Dari hasil wawancara dan observasi dan studi literatur diperoleh hasil penelitian bahwa literasi keuangan masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT masih

minim. Tidak semua masyarakat paham tentang literasi keuangan karena memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan dan sumber daya manusia. Literasi keuangan sangatlah penting dalam kehidupan keluarga maupun di dunia usaha, dengan adanya literasi seseorang dapat mengatur, mengontrol dan mengelola keuangan sesuai kebutuhan dan secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menjalankan bisnis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purlinasari (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo relatif rendah ditinjau dari tingkat pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.

Penelitian yang dilakukan (A. Lusardi, 2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan ekonomi penting untuk dipahami oleh orang-orang untuk secara efektif menavigasi atau pengambilan keputusan keuangan yang mereka hadapi setiap hari yang lebih baik. Mereka yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk merencanakan keputusan keuangan yang lebih baik.

Dalam implementasi di dunia nyata, literasi keuangan berfungsi untuk mengubah dan menambah ekonomi orang, semakin meningkatnya tanggung jawab atas perencanaan keuangan pribadi dan untuk berinvestasi dan membelanjakan sumber daya mereka di seluruh seumur hidup. (A. Lusardi, 2019)

Dari hasil wawancara dan observasi dan studi literatur diperoleh hasil penelitian bahwa masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT mengetahui tentang tabungan dan kegunaannya. Pengetahuan sangat penting bagi masyarakat untuk membuat suatu keputusan atau pemilihan, masyarakat dapat lebih bijak mengatur keuangannya dengan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Sebagian masyarakat telah menggunakan jasa layanan bank untuk menabung. Mereka merasa bahwa dengan menabung di bank menjadi lebih aman dan transaksi mudah dilakukan. Namun ada juga masyarakat yang masih menyimpan/menabung uangnya sendiri dirumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur'afiani (2016) yang menyatakan bahwa Penggunaan layanan jasa keuangan bagi masyarakat Desa Sepanyul Kabupaten Jombang seperti layanan penyimpanan dana (tabungan), layanan kredit, layanan fasilitas pembayaran, dan layanan manajemen risiko yaitu asuransi sudah berkembang dan bervariasi meskipun masih terdapat beberapa masyarakat yang belum menggunakan layanan tersebut.

Menabung itu penting dan konsep menabung, bisa dilakukan di rumah atau di bank. Konsep menabung tergantung oleh individu. Banyak cara yang dilakukan individu untuk dapat menabung di bank baik menyisihkan sebagian pendapatan, mengurangi pengeluaran, maupun menunda konsumsi.

Dari hasil wawancara dan observasi dan studi literatur diperoleh hasil penelitian bahwa masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT telah mengelola keuangan mereka dengan cukup baik. Masyarakat menggunakan uang yang dimilikinya untuk kebutuhan yang dirasa perlu seperti biaya sekolah anak dan pengembangan usaha. Selain itu masyarakat juga menyediakan uang untuk jaga-jaga apabila terdapat pengeluaran yang tidak terduga seperti untuk kegiatan sosial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna (2021) yang menyatakan bahwa masyarakat Samin di Pati menggunakan pemasukannya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga seperti sembako, pakaian dan alat-alat rumah tangga. Selain itu sebagian masyarakat juga telah membuat perencanaan keuangan dalam jangka panjang seperti renovasi rumah dan membeli hewan ternak untuk investasi.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dan observasi dan studi literatur juga diperoleh hasil penelitian bahwa masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT telah memiliki kredit (hutang). Masyarakat berhutang untuk modal pengembangan usaha dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Mereka berupaya untuk mendapatkan penghasilan lebih agar mampu melunasi hutang. Menurut Putri (2018), pemanfaatan kredit usaha rakyat oleh masyarakat antara lain sebagai sumber modal usaha,

membeli lahan, mengelolakan, membangun rumah, membuat toilet beserta tempat mandi milik pribadi, biaya berobat, dan modal pernikahan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nur'afiani (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan layanan jasa keuangan bagi masyarakat Desa Sepanyul Kabupaten Jombang seperti layanan penyimpanan dana (tabungan), layanan kredit, layanan fasilitas pembayaran, dan layanan manajemen risiko yaitu asuransi sudah berkembang dan bervariasi meskipun masih terdapat beberapa masyarakat yang belum menggunakan layanan tersebut. Selanjutnya, masyarakat perlu menjaga kestabilan keuangan agar mampu melunasi kreditnya.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dan diri pribadi tentang pengelolaan keuangan serta pengelolaan kredit sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan membantu perputaran roda perekonomian masyarakat penerima bantuan. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menambah tingkat pendidikan, menambah sumber daya manusia serta memudahkan akses kredit (hutang/ pinjaman).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang Literasi Keuangan Masyarakat Penerima Program UMKM dan BLT di Lingkungan Cerbonan Kabupaten Karanganyar dapat disimpulkan bahwa:

Literasi keuangan masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT masih minim. Tidak semua masyarakat mengerti tentang keuangan secara keseluruhan karena memiliki tingkat pendidikan dan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Masyarakat mendapat tambahan pengetahuan keuangan dari keluarga, teman, media sosial, media elektronik, koran dan peran organisasi PKK.

Masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tabungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki tabungan, mereka menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Masyarakat menggunakan tabungan untuk berjaga-jaga apabila dikemudian

hari terdapat keperluan yang mendesak. Sebagian masyarakat telah menggunakan layanan tabungan di bank, karena dirasa lebih aman dan mudah untuk melakukan transaksi.

Masyarakat penerima bantuan UMKM dan BLT telah mampu mengelola keuangannya dengan cukup baik. Mereka mengatur pengeluaran keuangan sesuai dengan kebutuhan keluarga. Sebagian masyarakat memiliki kredit (hutang) untuk menutupi kekurangan mereka seperti kekurangan modal usaha atau kekurangan uang untuk keperluan sehari-hari. Mereka berusaha untuk mendapatkan penghasilan lebih agar dapat mengembalikan utang tersebut dengan cara dicicil atau diangsur. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya bantuan dari pemerintah tersebut, sebagian besar masyarakat menggunakannya untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Untuk Pemula*. Sukoharjo: Gumpang Agung.
- III. Lusardi, A., P. C. Michaud, and O. S. M. (2017). Optimal Financial Knowledge and Wealth Inequality. *Journal of Political Economy*, 2(127), 431–477.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A. and O. S. M. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muna, M. N. (2021). Literasi Keuangan Pada Masyarakat Samin Di Pati; Kajian

- Perilaku Ekonomi. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nur' Afiani, A.A. (2016). Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No 6 Tahun. (2020). *Pedoman Umum Penyaluran bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Corona Virus Diseas*. 24(037632), 37632–37649.
- Pulinasari, N. (2017). Potret Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Petani Di Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang
- Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Tohari, A., Parsons, C., & Rammohan, A. (2019). No Targeting poverty under complementarities. *Development Economics*, 140), 127–144.